

Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Hubungan Citra Diri dan *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa (MAN) Binjai

Correlation of Self Image and Self Efficacy Relation with Interpersonal Communication of MAN Binjai students

Cut Novita Sari^(1*) & Fikriyah Iftinan Fauzi⁽²⁾⁽¹⁾Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia⁽²⁾Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia*Corresponding author: cuteamoey49@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan citra diri dan *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang dari 15% jumlah populasi sebanyak 592. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu skala citra diri, *self efficacy*, dan komunikasi interpersonal. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal, dimana koefisien $r_{x1y} = 0.319$ dengan $p = 0.003$ dan $r^2 = 0.102$, dengan kontribusi sebesar 10.2%. (2) ada hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal, dimana koefisien $r_{x2y} = 0.485$ dengan $p = 0.000$ dan $r^2 = 0.235$, dengan kontribusi sebesar 23.5%. (3) ada hubungan positif yang signifikan antara citra diri dan *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal, dengan koefisien $r_{x12y} = 0.525$ dengan $p = 0.000$ dan $r^2 = 0.276$ dengan kontribusi sebesar 27.6%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa siswa MAN Binjai memiliki Citra Diri dan *Self Efficacy* yang tinggi, dengan Komunikasi Interpersonal siswa juga tinggi. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi citra diri dan *self efficacy* siswa maka semakin baik juga komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Citra Diri; *Self Efficacy*; Komunikasi Interpersonal

Abstract

This research aims to determine of the correlation between self-image and self-efficacy with interpersonal communication. The sample amounted to 85 people from 15% of the total population of 592. The sampling technique used was random sampling. Data collection techniques use three scales, which consist of self-image scale, self-efficacy scale, and interpersonal communication scale. Data analysis technique used is Multiple Regression. The results indicate (1) there is a significant positive correlation between self-image and interpersonal communication, where the coefficient of $r_{x1y} = 0.319$ with $p = 0.003$ and $r^2 = 0.102$, with a contribution of 10.2%. (2) there is a significant positive correlation between self efficacy and interpersonal communication, where the coefficient of $r_{x2y} = 0.485$ with $p = 0.000$ and $r^2 = 0.235$, with a contribution of 23.5%. (3) there is a significant positive relationship between self-image and self-efficacy with interpersonal communication, with the coefficient of $r_{x12y} = 0.525$ with $p = 0.000$ and $r^2 = 0.276$ with a contribution of 27.6%. The conclusion of this research that students of MAN Binjai have high self-image and self-efficacy, with high interpersonal communication. Then it can be concluded that the higher the self-image and self-efficacy of students eat the better the interpersonal communication of students.

Keywords: Self Image; Self Efficacy; Interpersonal Communication**How to Cite:** Sari, C. N. & Fauzi, F. I. 2023. Hubungan Citra Diri dan Self Efficacy dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa (MAN) Binjai, *Jurnal Islamika Granada*, 3 (3): 97-102.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah terlepas dari interaksinya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan interaksi sosial memungkinkan individu lebih mudah membangun hubungan dengan orang lain saat berkomunikasi (Rahardjo, 2007). Dalam dunia pendidikan, komunikasi memegang peranan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar, baik itu dari guru ke siswa maupun antar siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa dan guru saling bertukar informasi melalui komunikasi. Tidak ada pendidikan yang tidak membutuhkan proses komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Dunia pendidikan tidak dapat berfungsi tanpa proses komunikasi (Jourdan dalam Anwar, 2009).

Siswa adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia merasa perlu untuk berinteraksi, berhubungan, dan hidup bersama dengan manusia lainnya. Komunikasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan kita. Penelitian telah menunjukkan bahwa 70% dari jam bangun dihabiskan untuk berkomunikasi (Zahiroh, 2016). Salah satu jenis komunikasi yang sering ditemui adalah komunikasi antar pribadi atau interpersonal.

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting bagi anak-anak, dan ini akan mempersiapkan mereka memasuki dunia sosial yang lebih luas dimana pengaruh teman dan lingkungan sosial mempengaruhi kehidupan mereka. Kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal akan menyebabkan perasaan rendah diri, kenakalan, dan penghindaran dalam hubungan. Anak-anak harus diajarkan untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang dapat mereka peroleh di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Menurut Cangara (2010), komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Menurut Devito (2014), Komunikasi interpersonal ialah di mana satu orang menyampaikan pesan dan orang lain atau kelompok kecil menerima pesan tersebut, memiliki banyak efek dan kesempatan untuk memberikan umpan balik segera. Dalam bukunya *Interpersonal Communication*, Kellerman dan Peter (2001) mendefinisikan komunikasi yang terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi bersifat tatap muka, dan isi komunikasi mencerminkan kepribadian masing-masing individu serta hubungan dan peran sosial.

Menurut Mulyana (2010), komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka dengan orang-orang, dimana masing-masing peserta dapat langsung menangkap reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Trenholm dan Jensen (dalam Suranto, 2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi diadik antara dua orang. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana hubungan dimulai, bagaimana hubungan bertahan, dan bagaimana hubungan putus (Berger, 1979; Dainton & Stafford, 2000; dalam West & Turner, 2008).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal. Menurut Bandura (1999), faktor-faktor tersebut meliputi kepercayaan, sportivitas, keterbukaan dan *self-efficacy*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu faktor yakni *self-efficacy*, suatu keyakinan tentang sejauh mana seseorang dapat mempertahankan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu atau

pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Bandura, 1999). Baron dan Byrne (2013) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai penilaian diri individu atas kemampuan atau kompetensi mereka untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Menurut Holden (2005: 94), "citra diri memiliki pengaruh besar pada bagaimana individu berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain". Citra diri adalah gambaran tentang diri seseorang, berdasarkan kamus psikologi citra diri adalah identitas yang digambarkan atau dibayangkan (Chaplin, 2006). Citra diri juga seringkali mirip dengan kartu identitas diri yang kita perkenalkan kepada alam semesta (Salmaini, 2011).

Dari hasil wawancara dengan guru BK tentang komunikasi interpersonal siswa di MAN Binjai, dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi di MAN Binjai adalah banyak siswa yang tidak mampu menggunakan kata-kata yang sopan saat berbicara dengan teman, guru, dan orang tua. Ada siswa yang saling mengolok-olok dan menimbulkan konflik dalam komunikasi, dan ada siswa yang enggan berkomunikasi dengan teman perempuannya karena topik pembicaraan yang kurang bagus. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang menganggap dirinya jelek, kurang menarik, memiliki keterampilan sosial yang buruk, kasar di mata teman-temannya, egois, pemaarah, pandai bersilat lidah, pendiam, dramatis, pandai membuat alasan, merasa tidak mampu mencapai sekolah yang diinginkan, ada siswa yang belum memahami tujuannya setelah lulus SMA, ada siswa yang beranggapan tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau suatu akademi karena tidak memenuhi syarat masuk secara fisik.

Dalam wawancara dengan guru BK MAN Binjai, masih banyak siswa yang memiliki citra diri rendah, dan sebagian siswa tersebut kurang menghargai apa yang mereka lakukan setiap hari dan keadaan mereka sekarang. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme terhadap suasana belajar dan suasana pergaulan siswa di lingkungan pergaulan sekolah, mereka merasa dibenci orang lain atau temannya. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Citra Diri Dan *Self Efficacy* Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai".

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah korelasional (*expost facto*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai yang terdiri dari 15 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 592 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sekitar 15% dari total populasi. Menurut Hadi (2000), sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi dengan karakteristik yang sama, dan sampel tersebut dipelajari secara

langsung. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2006), dianjurkan diambil semua jika subjeknya kurang dari 100, tetapi jika subjeknya banyak atau lebih dari 100 bisa 10-15%, 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah seluruh siswa di Kelas X dan Kelas XI sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu teknik acak yang digunakan sebagai sampel penelitian (Arikunto dalam Nainggolan, 2015). Penelitian ini memilih siswa secara acak dari masing-masing kelas X dan XI di MAN Binjai. Data yang dikumpulkan untuk penelitian menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung untuk mendapatkan data lengkap terkait dengan kompleks penelitian.

Hasil penelitian baru dapat diturunkan berdasarkan data yang ada, dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penskalaan. Metode skala adalah metode penelitian dimana subjek menjawab dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang ingin diukur, atau menggunakan daftar pertanyaan yang akan dilakukan dan peneliti menarik kesimpulan tentang subjek berdasarkan jawaban tersebut (Hadi, 2000). Sedangkan menurut Azwar (2007), skala psikologis adalah prosedur pengumpulan data yang mengungkap konstruksi atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek-aspek kepribadian seseorang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala citra diri, skala *self-efficacy*, dan skala komunikasi interpersonal. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dan *self-efficacy* terhadap komunikasi interpersonal dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,276, $p = 0,000 < 0,050$, artinya citra diri dan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal, semakin tinggi citra diri dan efikasi diri maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai.

Tabel 1 Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (R_{xy})	Koef. Det. (R^2)	P	BE%	Ket
X1 – Y	0.319	0.102	0.003	10.2%	Sig
X2 – Y	0.485	0.235	0.000	23.5%	Sig
X1.X2 – Y	0.525	0.276	0.000	27.6%	Sig

Keterangan :

- X1 = Citra Diri
- X2 = *Self Efficacy*
- Y = Komunikasi Interpersonal
- R_{xy} = Koefisien hubungan antara X1, X2 dengan Y
- R^2 = Koefisien determinan X1, X2 terhadap Y
- p = Signifikansi
- BE% = Bobot sumbangan efektif X1,X2 terhadap Y dalam persen

Berdasarkan tabel di atas terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal, dengan koefisien $r_{x1y} = 0,319$, $p = 0,003$ artinya semakin tinggi citra diri maka komunikasi interpersonal semakin tinggi. Koefisien determinasi (r^2) citra diri dan komunikasi interpersonal adalah $r^2 = 0,102$. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal yang dibentuk oleh citra diri sebesar 10,2%. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan komunikasi interpersonal dengan koefisien $r_{x_2y} = 0,485$, $p = 0,000$ artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Koefisien determinasi (r^2) *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal adalah $r^2 = 0,235$ menunjukkan komunikasi interpersonal yang terbentuk oleh *self-efficacy* sebesar 23,5%.

Citra diri dan *self-efficacy* memiliki hubungan positif yang signifikan dalam komunikasi interpersonal dimana koefisien $r_{x_1y} = 0,525$, $p = 0,000$ artinya semakin tinggi citra diri dan *self-efficacy* maka semakin tinggi komunikasi interpersonal. Koefisien determinasi (r^2) hubungan antara citra diri dengan *self-efficacy* dengan komunikasi interpersonal adalah $r^2 = 0,276$. Komunikasi interpersonal dibentuk oleh citra diri dan *self-efficacy* sebesar 27,6%.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
Konstan	36.897	10.702	3.448	0.001
Citra Diri	0.426	0.096	4.443	0.000
<i>Self Efficacy</i>	0.256	0.119	2.155	0.034

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan garis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 36.897 + 0.426x_1 + 0.256x_2$$

Nilai t untuk masing-masing variabel adalah $x_1 = 4,443$ untuk harga $P = 0,000$ dan $x_2 = 2,155$ untuk harga $P = 0,034$. Oleh karena itu nilai $P < 0,05$ dari variabel x_1 berarti bahwa variabel bebas x_1 (citra diri) dapat menjelaskan variabel terikat Y (komunikasi interpersonal) dan x_2 (*self-efficacy*) dapat menjelaskan variabel terikat Y (komunikasi interpersonal). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa persamaan multilinear $Y = a + bx_1 + cx_2$ berlaku dalam kasus ini variabel citra diri dapat berdiri sendiri atau bersamaan dalam menghubungkan variabel terikat komunikasi interpersonal. Demikian pula variabel *self-efficacy* dapat menjadi penghubung komunikasi interpersonal yang berdiri sendiri atau digunakan secara bersamaan dengan variabel *self-efficacy*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan *self-efficacy* dengan komunikasi interpersonal. Ini ditampilkan sebagai koefisien $r_{xy} = 0,525$, $p = 0,000$ berarti $p < 0,050$, artinya semakin tinggi citra diri dan *self-efficacy* maka komunikasi interpersonal siswa semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah citra diri dan *self-efficacy*, maka komunikasi interpersonal siswa akan semakin buruk. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Dengan kontribusi sebesar 10,2%, terdapat hubungan yang positif antara citra diri siswa MAN Binjai dengan komunikasi interpersonal. Terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* siswa MAN Binjai dengan komunikasi interpersonal dengan

kontribusi sebesar 23,5%. Total sumbangan efektif kedua variabel independen tersebut (citra diri dan *self-efficacy*) terhadap komunikasi interpersonal adalah sebesar 27,6%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kontribusi faktor lain terhadap komunikasi interpersonal sebesar 38,8%.

Hasil lain yang diperoleh melalui penelitian ini adalah subjek penelitian ini adalah siswa MAN Binjai dengan citra diri tinggi, *self-efficacy* tinggi, dan komunikasi interpersonal tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai rata-rata/mean empiriknya citra diri 84.55 dan nilai rata-rata hipotetiknya 70. Untuk *self-efficacy* nilai rata-rata/mean empiriknya 78.31 dan nilai rata-rata hipotetiknya 70. Selanjutnya untuk variabel komunikasi interpersonal diketahui bahwa mean rata-rata/mean empiriknya 93.00 dan mean hipotetiknya adalah 77.5.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company
- Baron, A.R, Byrne, Donn (2013). *Psikologi Sosial jilid 1*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. 2014. *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Hadi, S. (2000). *Methodology Research (Jilid 1-4)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, Deddy. (2010) *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peter. (2001). *Interpersonal Communication Second Edition*. London: New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Rahardjo, Turnomo. (2007). *Menghargai Perbedaan Kultural Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salmainsi. (2011). "Self Image dan Peranannya dalam Keberhasilan Belajar Siswa", Di unduh di <http://salmainsi-artikel.blogspot.com/2011/12/self-image.html> tanggal 05 Maret 2023.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Suranto, Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- West Richard dan Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 edisi ke-3. Terjemahan oleh: Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zahiroh, Aisa Umi. (2016). *Analisis Komunikasi dalam Organisasi Kinerja Karyawan pada Hotel Sahid Montana*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang: Malang.